

Nama : Zildjian Fitri

NPM : 2213031086

Mata Kuliah : Peminatan 1 Ekonomi Industri

Dosen : Dr. Pujiati, M.Pd., Drs. Nurdin, M.Si., dan Meyta Pritandari, S.Pd., M.Pd.

CASE STUDY VCLASS 2

Pertanyaan:

1. Analisislah masing-masing sektor berikut ini dan tentukan struktur pasar yang berlaku:

a) Petani cabai di Jawa Barat

Jawab:

Petani cabai di Jawa Barat termasuk ke dalam struktur pasar persaingan sempurna. Hal ini terjadi karena jumlah petani yang memproduksi cabai sangat banyak, misalnya di wilayah Garut, Sumedang, Bandung Barat, dan Kuningan dan tidak ada satu pun yang mampu mengendalikan harga. Cabai yang dihasilkan para petani juga relatif sama sehingga konsumen tidak dapat membedakan kualitasnya secara jelas. Harga cabai biasanya ditentukan oleh kondisi permintaan dan penawaran di pasar, bukan oleh keputusan individu petani. Selain itu, siapa saja dapat menjadi petani cabai karena tidak ada izin khusus dan hambatan masuk pasar relatif kecil. Keadaan ini membuat posisi setiap petani dalam pasar menjadi setara.

b) PT PLN (Persero) sebagai penyedia listrik nasional

Jawab:

PLN adalah contoh monopoli alamiah, tetapi alasan keberadaannya lebih kompleks daripada sekadar penguasaan jaringan listrik. Investasi untuk membangun pembangkit listrik, jaringan transmisi jarak jauh, dan distribusi ke rumah tangga membutuhkan biaya sangat besar. Jika sektor ini dibuka sepenuhnya untuk banyak perusahaan, biaya infrastruktur akan berlipat dan tidak efisien. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan PLN

sebagai lembaga tunggal yang bertanggung jawab menjaga kontinuitas listrik nasional. Keputusan ini tidak hanya didorong alasan ekonomi, tetapi juga pertimbangan sosial. Jika penyedia listrik diserahkan pada mekanisme pasar bebas, wilayah terpencil mungkin tidak akan terlayani karena dianggap tidak menguntungkan secara bisnis. PLN mengambil peran publik yang tidak mungkin dilakukan swasta: memastikan seluruh masyarakat dapat menikmati akses listrik yang terjangkau.

Namun, struktur monopoli seperti ini menimbulkan tantangan lain, seperti risiko lambatnya inovasi, kurangnya efisiensi internal, dan ketergantungan pada subsidi. Meski demikian, pemerintah mulai mengizinkan *Independent Power Producer* (IPP) swasta untuk masuk pada tahap pembangkitan. Namun, jaringan distribusi tetap dikuasai PLN. Artinya, meskipun ada unsur kompetisi kecil dalam produksi, struktur keseluruhan pasar listrik masih tetap monopoli. Kombinasi faktor teknis, sosial, dan politik inilah yang menjaga posisi PLN hingga kini.

c) Gojek dan Grab dalam sektor transportasi online

Jawab:

Persaingan antara Gojek dan Grab telah membentuk struktur pasar yang dikenal sebagai duopoli, yaitu kondisi ketika dua perusahaan menguasai hampir seluruh pangsa pasar. Duopoli dalam ekonomi digital memiliki karakteristik yang jauh lebih kompleks karena kekuatan jaringan (*network effect*). Semakin banyak pengguna aplikasi, semakin besar nilai aplikasi tersebut. Hal ini membuat pendatang baru sulit sekali bersaing.

Gojek dan Grab tidak hanya bersaing pada layanan transportasi, tetapi juga memperluas ekosistem digital seperti pembayaran digital, pesan makanan, kurir, hingga layanan keuangan mikro. Ekspansi ini membuat kedua platform mengunci pasar dan perilaku pengguna. Setiap perubahan tarif, promo, atau kebijakan pada satu perusahaan sering langsung diikuti oleh pesaingnya. Dengan demikian, keduanya saling mengawasi dan memengaruhi dalam menentukan strategi pasar. Struktur seperti ini membuat konsumen hanya memiliki dua pilihan besar. Biaya untuk masuk pasar sangat tinggi bagi pemain baru karena mereka harus membangun jaringan pengemudi, sistem aplikasi, teknologi peta, dan

modal promosi dalam skala besar. Dari sudut pandang ekonomi, duopoli memberikan keseimbangan antara inovasi dan dominasi pasar, tetapi juga menimbulkan risiko konsentrasi kekuasaan digital pada dua perusahaan saja.

2. Bandingkan kelebihan dan kekurangan dari ketiga struktur pasar tersebut dalam konteks kesejahteraan konsumen dan efisiensi pasar di Indonesia.

Jawab:

A. Persaingan Sempurna (Contoh: Petani Cabai di Jawa Barat)

Kelebihan:

Dalam struktur pasar yang mendekati persaingan sempurna, kesejahteraan konsumen umumnya tinggi karena harga cenderung terbentuk secara alami melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Banyaknya produsen membuat harga tidak dapat dimanipulasi oleh satu pelaku. Efisiensi pasar juga relatif tercapai karena setiap produsen berupaya meminimalkan biaya agar bisa bertahan. Produk yang homogen membuat konsumen dapat membeli cabai dengan harga hampir seragam di berbagai daerah.

Kekurangan:

Meskipun terlihat efisien, pasar ini sering kali tidak adil bagi produsen kecil. Petani tidak memiliki kekuatan menentukan harga, sehingga kesejahteraan mereka rentan terhadap fluktuasi pasar dan permainan tengkulak. Efisiensi hanya tercapai di tingkat pasar, tetapi tidak di tingkat produsen. Akibatnya, meskipun konsumen diuntungkan, banyak petani hidup dalam ketidakpastian pendapatan. Pasar ini juga tidak memungkinkan produsen melakukan diferensiasi atau meningkatkan posisi tawarnya.

B. Monopoli Alamiah (Contoh: PLN)

Kelebihan:

Dalam konteks penyediaan layanan publik seperti listrik, monopoli alamiah dapat meningkatkan efisiensi karena seluruh infrastruktur dikelola satu lembaga. Dengan tidak adanya duplikasi jaringan, biaya operasional lebih rendah. Dari sisi konsumen, keberadaan PLN menjamin pemerataan akses listrik hingga daerah terpencil, sesuatu yang tidak akan

dilakukan perusahaan swasta murni karena tidak menguntungkan. Pemerintah juga dapat mengendalikan tarif agar tetap terjangkau.

Kekurangan:

Sisi negatif monopoli terlihat pada potensi inefisiensi internal seperti proses birokrasi panjang, lambatnya inovasi, dan minimnya dorongan kompetitif untuk meningkatkan kualitas layanan. Konsumen terkadang dirugikan ketika terjadi pemadaman listrik atau layanan yang tidak responsif, karena tidak ada alternatif penyedia lain. Selain itu, monopoli sering menimbulkan ketergantungan besar terhadap subsidi pemerintah dan kurang fleksibel dalam mengadopsi teknologi baru seperti energi terbarukan skala kecil.

C. Duopoli/Oligopoli (Contoh: Gojek dan Grab)

Kelebihan:

Duopoli seperti Gojek dan Grab mendorong inovasi cepat karena kedua perusahaan berlomba menarik konsumen melalui fitur baru, promo, dan layanan yang semakin lengkap. Konsumen memperoleh banyak manfaat berupa kemudahan akses transportasi, harga yang kompetitif, dan banyak pilihan layanan tambahan. Efisiensi tercipta melalui skala ekonomi dan teknologi digital yang memudahkan koordinasi antara pengemudi dan pengguna.

Kekurangan:

Namun, dominasi dua perusahaan ini juga menciptakan risiko jangka panjang. Ketika kedua perusahaan mengurangi promo, konsumen tidak memiliki alternatif signifikan sehingga harga dapat naik. Selain itu, struktur pasar ini dapat menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap dua aplikasi besar, yang memusatkan data dan kekuasaan ekonomi pada sedikit perusahaan. Hambatan masuk yang tinggi juga membatasi kompetisi baru, sehingga efisiensi jangka panjang bisa berkurang.

3. Bayangkan Anda adalah penasihat ekonomi pemerintah. Apa kebijakan yang Anda rekomendasikan untuk mengatasi ketimpangan pasar dalam kasus transportasi online dan sektor kelistrikan? Jelaskan alasan kebijakan Anda berdasarkan teori ekonomi.

Jawab:

Saya sebagai penasihat ekonomi pemerintah menilai bahwa ketimpangan pasar pada sektor transportasi daring dan kelistrikan harus diatasi dengan kebijakan yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga benar-benar memperbaiki cara pasar bekerja. Untuk transportasi daring yang dikuasai Gojek dan Grab. Langkah utama yang saya sarankan adalah membuka peluang bagi perusahaan lain untuk ikut bersaing. Pemerintah dapat membuat aturan agar data dan sistem pada aplikasi transportasi bisa diakses secara lebih terbuka, sehingga pemain baru tidak terhalang oleh dominasi teknologi dan jaringan yang dimiliki dua perusahaan besar tersebut. Dengan adanya persaingan yang lebih sehat, konsumen akan punya lebih banyak pilihan dan layanan menjadi lebih baik. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk memastikan aturan yang jelas tentang cara aplikasi menentukan tarif, bonus, dan pembagian order, supaya pengemudi tidak dirugikan dan tetap mendapatkan pendapatan yang layak.

Pada sektor kelistrikan, saya memahami bahwa PLN adalah monopoli alamiah karena listrik merupakan kebutuhan dasar yang harus tersedia di seluruh wilayah Indonesia. Meski demikian, pemerintah tetap harus memastikan PLN beroperasi secara efisien. Oleh karena itu, peran regulator perlu diperkuat agar tarif listrik dihitung dengan transparan dan sesuai dengan biaya yang sebenarnya. Saya juga merekomendasikan agar pembangkit listrik, terutama yang berbasis energi terbarukan yang dapat melibatkan perusahaan swasta melalui sistem kompetisi yang jelas. Hal ini akan mendorong inovasi, menurunkan biaya, dan memperluas penggunaan energi bersih. Selain itu, program PLTS atap perlu diperluas agar masyarakat dapat ikut memproduksi listrik sendiri, sehingga dapat mengurangi beban PLN. Saya berharap dengan langkah tersebut, sektor kelistrikan dapat menjadi lebih efisien, adil, dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

4. Apakah mungkin sektor pertanian yang sekarang bersifat persaingan sempurna bisa berubah menjadi pasar oligopoli di masa depan? Jika ya, bagaimana prosesnya bisa terjadi? Berikan analisis kritis.

Jawab:

Ya, sektor pertanian yang saat ini bersifat persaingan sempurna sangat mungkin berubah menjadi pasar oligopoli di masa depan jika kekuatan produksi dan distribusi semakin

terkonsentrasi pada sedikit pelaku besar. Perubahan ini dapat terjadi ketika teknologi pertanian modern seperti greenhouse otomatis, drone pemantau tanaman, sistem irigasi presisi, dan benih unggul yang menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan produktivitas. Dalam kondisi tersebut, hanya perusahaan besar atau petani bermodal kuat yang mampu membeli teknologi tersebut.

Selain itu, munculnya pasar oligopoli dapat dipicu oleh penguasaan rantai pasok. Di Indonesia, industri ayam menjadi contoh nyata. Perusahaan-perusahaan besar seperti Charoen Pokphand dan Japfa menguasai pakan, bibit, hingga distribusi. Ketika satu perusahaan mengendalikan sebagian besar rantai produksi, petani kecil menjadi sangat bergantung dan kekuatan tawarnya melemah. Kondisi serupa dapat terjadi pada komoditas pertanian lain jika perusahaan besar mulai menguasai bibit, pupuk, gudang pendingin, dan jalur distribusi ke ritel modern. Sebagai contoh, beberapa perusahaan besar kini menguasai pasokan bawang putih impor, sehingga harga di tingkat petani dan konsumen sangat dipengaruhi oleh sedikit pemain.

Contoh:

- a) Produksi buah premium seperti melon dan stroberi di Indonesia, di mana perusahaan-perusahaan besar yang menggunakan *greenhouse* dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi secara konsisten. Akibatnya, petani kecil yang masih mengandalkan metode tradisional kesulitan bersaing.
- b) Industri kedelai di Amerika Serikat dan Brasil, yang sebagian besar dikuasai oleh perusahaan agribisnis raksasa seperti Cargill dan ADM. Perusahaan-perusahaan ini memiliki kendali dari hulu hingga hilir, mulai dari benih, lahan luas, pabrik pengolahan, hingga ekspor. Selain itu, pada industri pisang di Amerika Latin, seperti Perusahaan Chiquita dan Dole menguasai pasar global dan menentukan standar produksi.

Dengan demikian, meskipun sektor pertanian secara alami merupakan persaingan sempurna, perubahan menuju oligopoli sangat mungkin terjadi ketika modal, teknologi, lahan, dan distribusi terkonsentrasi pada sedikit pelaku. Oleh sebab itu, pemerintah perlu menjaga keseimbangan melalui kebijakan yang melindungi petani kecil agar struktur pasar tetap adil dan tidak dikuasai oleh kelompok tertentu saja.